

PENGETAHUAN PEMILIH PEMULA DI DESA MARGOMULYO PADA PELAKSANAAN PILKADA KABUPATEN TRENGGALEK 2020 DI MASA PANDEMI COVID-19

Nurfadila Raudotun Nisa

(S1-PPKn, FISH, UNESA) nurfadila.raudotun@gmail.com

Maya Mustika Kartika Sari

(S1-PPKn, FISH, UNESA) mayaustika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei *online*. Responden berjumlah 102 yang populasinya merupakan seluruh pemilih pemula yang berusia 17 tahun di Desa Margomulyo. Sampel jenuh digunakan sebagai teknik pengambilan data sehingga, seluruh populasi diikutsertakan dalam penelitian. Responden berasal dari dusun Margo, Ketok dan Petung. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menentukan uji valid pada instrumen penelitian Analisis persentase digunakan untuk mencari gambaran umum tingkat pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 apakah dalam kategori tinggi atau rendah. Berdasarkan pada aspek pengetahuan memfokuskan penelitian pada tiga tingkatan pengetahuan yakni, mengetahui, memahami dan mengaplikasi. Hasil penelitian menunjukkan 88% pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan 12% pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pengetahuan pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Faktor yang memengaruhi pengetahuan pemilih pemula dalam menginterpretasikan pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 adalah: (1) rasa ingin tahu; (2) kesadaran tentang hak memilih; (3) sosialisasi dari desa; (4) media sosial; (5) alat peraga kampanye; (6) intervensi dari orang tua/keluarga; dan (7) teman sebaya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemilih pemula, Pilkada

Abstract

This study aims to describe the knowledge of new voters in Margomulyo Village and determine the factors that affect the knowledge of new voters in Margomulyo Village during the 2020 Regional Election of Trenggalek Regency during the Covid-19 pandemic. This study uses a descriptive quantitative research approach using online survey data collection techniques. There were 102 respondents whose population was all first-time voters who were 17 years old in Margomulyo Village. Saturated sample was used as a data collection technique so that the entire population was included in the study. The respondents came from the hamlets of Margo, Ketok and Petung. Validity and reliability tests are used to determine the validity of the research instrument. Percentage analysis was used to find an overview of the knowledge of novice voters in Margomulyo Village during the 2020 Trenggalek Regency Election during the Covid-19 pandemic whether in the good or poor category. Based on the aspect of knowledge, research focuses on three levels of knowledge, namely, knowing, understanding and applying. The results showed that 88% of first-time voters had good knowledge, 12% of first-time voters had insufficient knowledge of the knowledge of candidate pairs during the 2020 Regional Election of Trenggalek Regency during the Covid-19 pandemic. Factors that influence the knowledge of novice voters in interpreting the implementation of the 2020 Trenggalek Regional Election are: (1) curiosity; (2) awareness about voting rights; (3) socialization from the village; (4) social media; (5) campaign props; (6) intervention from people parents / family; and (7) peers.

Keywords: Knowledge, Beginner Voters, Election

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia pada saat ini telah melewati fase baru dalam pelaksanaan sistem demokrasi. Pemilihan presiden dan wakil presiden serta pemilihan legislatif dilaksanakan melalui pemilihan umum yang diselenggarakan secara aman, jujur dan adil. Pelaksanaan pemilu secara langsung

untuk memilih calon dari eksekutif maupun legislatif. Rakyat diberikan kebebasan untuk memilih sendiri kandidat yang ingin dipilihnya. Setelah reformasi pada tahun 1998 banyak terjadi dalam sistem tata negara Indonesia, seperti pelaksanaan pemilu tahun 1999 dengan sistem multipartai sebagai dibukanya kebebasan partai politik dalam beraspirasi serta kebebasan untuk

mendirikan partai baru (Budiarto, 2009:483). Pemilihan umum pada tahun 2004 merupakan pemilu pertama penerapan multipartai dan rakyat memilih pemimpin secara langsung.

Tahun 2004 merupakan pemilihan umum pertama untuk memilih pemimpin secara langsung dengan diberikannya kebebasan sesuai dengan kehendak hati pemilih (Solihah, 2018:79). Bangsa yang demokratis selalu dilandasi dengan prinsip bahwa rakyat memiliki hak untuk terlibat dengan aktivitas politik. Pemilihan umum secara langsung berdampak pada pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah yang telah diamanatkan pada UU No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pemilihan kepala daerah secara langsung merupakan wujud implementasi untuk menciptakan pemerintah daerah yang akuntabel.

Pemilihan umum merupakan wujud pelaksanaan sistem demokrasi di Indonesia. Pemilihan umum (Pemilu) diartikan sebagai kontrak politik yang dilakukan antara rakyat dengan partai politik dalam melaksanakan aktivitas politik (Yunita, 2014:70). Warga Negara diberikan wewenang untuk melaksanakan sebagian kekuasaan rakyat sebagai pemilih. Rakyat memiliki kekuasaan penuh dalam menjalankan proses demokrasi. Pemilihan umum di Indonesia dilakukan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, DPR, DPD, dan DPRD. Sedangkan pemilihan umum di tingkat daerah disebut dengan Pilkada. Pilkada dilaksanakan untuk memilih bupati dan wakil bupati/walikota dan wakil walikota. Lembaga pelaksana pemilu di Indonesia dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Pelaksanaan Pilkada tahun 2020 akan dilaksanakan tanggal 14 Juli 2020. Namun, dikarenakan adanya pandemi virus korona yang mewabah diseluruh dunia, Pilkada pun diundur pada tanggal 09 Desember 2020. Sesuai dengan Perpu Nomor 2 tahun 2020 pasal 201A ayat 1 berbunyi “pemungutan suara serentak sebagaimana dimaksud dalam pasal-pasal 201 ayat 6 ditunda karena bencana non-alam sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 120 ayat (1)”. Kemudian dalam pasal 122 ayat (2) disebutkan bahwa “pemungutan suara serentak ditunda sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan pada bulan Desember 2020”. Berdasarkan keputusan presiden (Keppres) No. 12 Tahun 2020 Covid-19 merupakan bencana non-alam yang harus dihadapi oleh seluruh masyarakat Indonesia. Bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa Non-alam berupa gagal modernisasi, gagal teknologi, adanya epidemi dan adanya wabah penyakit.

Pilkada serentak tahun 2020 akan lebih besar dibandingkan pada Pilkada sebelumnya. Pilkada tahun 2020 diikuti oleh 270 daerah diantaranya 9 provinsi, 224 kabupaten dan 47 kota. KPU mengumumkan Daftar

Pemilih Tetap (DPT) pada Pilkada 2020 sebanyak 100.359.152 pemilih tersebar di Indonesia. Namun, dengan adanya Covid-19 pelaksanaan Pilkada dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar Covid-19 tidak menginfeksi masyarakat. Hal tersebut menjadikan KPU bekerja lebih keras untuk mengedukasi masyarakat mengenai penerapan protokol kesehatan pada saat pencoblosan. Penerapan protokol kesehatan dilakukan pula saat kampanye dan pencoblosan. Pada saat kampanye dilakukan dengan terbatas dan dapat dilakukan secara daring dan di tempat pemungutan suara (TPS) diberlakukan dengan memberikan tempat mencuci tangan, sarung tangan, membatasi jumlah pemilih menjadi 500 orang di setiap TPS dan menganjurkan masyarakat untuk membawa alat tulis sendiri. Pilkada tahun 2020 tetap dilaksanakan dikarenakan ketidakpastian kapan pandemi berakhir.

Pelaksanaan Pilkada serentak terutama di Kabupaten Trenggalek dilaksanakan pada saat negara Indonesia tengah menghadapi virus korona atau Covid-19 yang sudah mengglobal. Adanya virus korona menjadikan manusia untuk lebih banyak berada dirumah dan mengurangi aktivitas diluar rumah sesuai dengan anjuran pemerintah. Pemerintah memberi arahan kepada masyarakat untuk selalu menerapkan aturan kesehatan 3M yakni mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker dikarenakan virus ini akan cepat menular apabila tidak menerapkan hal tersebut. Diberlakukannya anjuran pemerintah tersebut, tentu saja merubah tatacara pencoblosan pada saat pelaksanaan Pilkada nanti, sehingga dibutuhkan pengetahuan yang cukup supaya para pemilih pemula paham mengenai pelaksanaan Pilkada yang berbeda dari pelaksanaan Pilkada sebelum-sebelumnya (Ristyawati, 2020:88).

Perkembangan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Trenggalek mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tanggal 17-22 November 2020 terdapat penambahan jumlah kasus positif sebanyak 176 orang terkonfirmasi positif dengan total pasien positif 603 orang positif, 189 dalam perawatan, 396 dinyatakan sembuh, dan 18 orang dinyatakan meninggal (Sumber: www.corona.trenggalekkab.go.id diakses pada tanggal 22 November 2020). Banyaknya penambahan kasus positif menjadikan pemerintah Kabupaten Trenggalek membuat beberapa kebijakan yakni melakukan isolasi wilayah, penutupan sementara pembelajaran tatap muka, melakukan operasi yustisi dan sosialisasi penerapan protokol kesehatan pada masyarakat. Pelaksanaan kampanye ditengah pandemi Covid-19 dilakukan secara terbatas sesuai dengan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 13 Tahun 2020 pasal 57 tentang pelaksanaan kampanye di masa pandemi yakni menjaga jarak, jumlah maksimal 50 orang dan menggunakan

masker. Dijelaskan juga bahwa kampanye dilakukan dengan daring untuk mempermudah menambah pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam menganalisis proses kegiatan politik. Proses kegiatan politik memiliki banyak pokok permasalahan agar bisa melakukan pengamatan dan menjadikan hal tersebut sebagai pengetahuan. Kegiatan politik tidak terlepas dari berbagai isu-isu atau masalah politik yang menjadi menarik untuk individu mengamati proses kegiatan politik. Pemilih harus memiliki pengetahuan tentang berbagai hal tentang proses demokrasi atau proses pemilihan umum. Pemilih dituntut untuk bisa berpartisipasi dengan baik, agar tidak muncul sesuatu yang bersifat pragmatis dan apatis dalam berpartisipasi (Pulungan, 2020:260). Banyak hal yang harus dipertimbangkan agar mampu memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk membantu masyarakat dalam mengikuti kegiatan politik.

Lembaga penyelenggara Pilkada sangat dibutuhkan untuk memberikan pendidikan atau sosialisasi kepada pemilih. KPU telah mengatur mengenai pendidikan politik dan sosialisasi politik pada UU No. 7 Tahun 2017 seperti memberikan pemahaman mengenai kewajiban pemilih pemula untuk memilih, tentang siapa saja calon yang akan maju pada Pilkada Kabupaten Trenggalek, tentang partai-partai yang berpartisipasi, larangan serta sanksi saat proses Pilkada dan tentang penerapan dan tata cara pencoblosan sesuai dengan protokol kesehatan pada saat Pilkada. Tujuan dilakukannya sosialisasi agar pemilih khususnya pemilih pemula memiliki pandangan dan tindakan terhadap informasi yang didapatkan (Sair, 2016:220). Peraturan KPU juga menjelaskan bagian dari sosialisasi yang menjadi sasaran yakni masyarakat umum, pemilih pemula dan pemilih disabilitas.

Pemilih pemula menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 68 dinyatakan bahwa "warga Negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah sudah berumur 17 (Tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin mempunyai hak pilih". Pemilih pemula yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pemilih pemula yang baru dan akan pertama kali mengikuti kegiatan pemilihan umum. Dikarenakan pemilih pemula yang telah disebutkan diatas memiliki pengalaman politik yang rendah apabila dibandingkan dengan pemilih secara umum.

Siswa/siswi dan mahasiswa merupakan pemilih pemula terbanyak yang memiliki hak pilih. Tentu saja mereka belum cukup memiliki pengetahuan politik yang luas untuk menentukan/memutuskan siapa yang akan mereka pilih dan bagaimana pelaksanaan pencoblosan selama Pilkada di masa pandemi Covid-19. Terkadang pemilih pemula memilih pasangan calon yang tidak

sesuai dengan harapan mereka. Setiap periode pemilihan umum selalu ada kelompok pemilih pemula sehingga akan menjadi pengalaman pertama untuk terlibat dalam kegiatan politik dalam bentuk penyaluran hak pilih pada saat pemilihan umum. Hak pilih merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap warga negara yang diatur dalam konstitusi untuk merepresentasikan pilihan dalam pemilihan umum (Wance, 2019:93)

Mayoritas remaja sebagai pemilih pemula sering diasumsikan memiliki minat yang kurang terhadap kegiatan politik. Di usia mereka yang masih muda, remaja lebih tertarik dengan isu-isu yang dekat dengan kesehariannya dibandingkan isu tentang politik maupun ekonomi. Beberapa pemilih pemula yang masih remaja berpendapat bahwa isu politik terlalu tidak menarik dan membosankan. Selain itu, isu politik dianggap tidak mendatangkan manfaat bagi kehidupan mereka (Kasidar, 2019:06). Ketidaktertarikan remaja pada politik diikuti dengan rendahnya kesadaran dan pengetahuan pemilih pemula akan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih pemula yang wajib memilih. Beberapa dari mereka berasumsi bahwa tanggung jawab mereka hanya sekedar memilih dan datang ke TPS tanpa adanya pengetahuan sebelumnya (Mahmudah, 2016:243).

Pemilih pemula di Desa Margomulyo terdapat 102 orang. Desa Margomulyo memiliki tiga dusun, yakni dusun Margo, dusun Ketok, dan dusun Petung. Desa Margomulyo memiliki pemilih pemula terbanyak di kecamatan Watulimo. Pada saat pelaksanaan kampanye di Desa Margomulyo sedang mengalami peningkatan jumlah konfirmasi positif yakni 16 orang. Sehingga, Desa Margomulyo menerapkan karantina wilayah sehingga pelaksanaan sosialisasi politik dan pendidikan politik tidak bisa dilakukan dengan maksimal dan merata. Pemilih pemula yang ada di Desa Margomulyo tidak semuanya berpendidikan tinggi serta banyak dari mereka yang memilih untuk bekerja menjadi nelayan atau memilih untuk membantu orangtuanya mencari ikan dari pada mengikuti berita-berita mengenai politik.

Pemilih pemula di Desa Margomulyo fokus mereka untuk mencari uang mengakibatkan kurangnya kesadaran mereka dalam berpolitik apalagi adanya kegiatan Pemilu di tengah pandemi. Mereka memilih untuk acuh, dikarenakan penghasilan keluarga mereka yang menurun dan banyak sekolah yang libur. Sehingga akan muncul pengetahuan yang bermacam-macam pada pemilih pemula dalam pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian penelitian ini memfokuskan pada pengetahuan politik pada pemilih pemula mengenai pengetahuan pemilih pemula mengenai pelaksanaan Pilkada, pemahaman tentang pasangan calon dan pengaplikasian tata cara pencoblosan di masa pandemi Covid-19.

Beberapa pernyataan di atas, telah memperkuat bukti bahwa tingkat pengetahuan politik diperlukan untuk memilih pasangan calon pada pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Desa Margomulyo memiliki pemilih pemula paling banyak di kecamatan Watulimo, pemilih pemula di Desa Margomulyo cukup beragam apabila dilihat dari latar belakang pendidikannya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19” untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo dilihat dari tiga aspek, yakni pengetahuan politik pada pemilih pemula mengenai pengetahuan pemilih pemula mengenai pelaksanaan Pilkada, pemahaman tentang pasangan calon dan pengaplikasian tata cara pencoblosan di masa pandemi Covid-19.

Berpijak pada konsep pengetahuan, Secara etimologi pengetahuan berasal dari kata berbahasa Inggris yakni *knowledge*. Pada *Encyclopedia of philosophy* dijelaskan bahwa pengertian pengetahuan adalah kepercayaan yang benar (Bakhtiar, 2010:85). Secara terminologi disampaikan beberapa pengertian pengetahuan. Pengetahuan merupakan perolehan dari kegiatan mengetahui yakni munculnya kenyataan pada diri manusia hingga tanpa ada keraguan (Mundiri, 2005:05). Pengetahuan merupakan bahan untuk mengingat sebuah hal yang telah dipelajari, menyangkut tentang hal-hal yang berhubungan dengan teori dan akan diingat sesuai dengan keterangan yang didapatkan (Keraf, 2001:25). Ilmu atau *science* yang menghendaki penjelasan lebih terperinci dari apa yang dituntut oleh pengetahuan atau *knowledge*. Ketidakraguan merupakan sebuah syarat yang kongkrit bagi setiap jiwa untuk dapat dikatakan mengetahui (Kothler, 2000:401).

Menurut Notoadmojo (2003:09) pengetahuan merupakan hasil dari rasa mengetatahui dan terjadi setelah orang melakukan perabaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Menurut Sidi Gayalba (dalam Bachtiyar, 2000:85) pengetahuan merupakan sesuatu yang didapatkan dari mengetahui. Pekerjaan tahu tersebut merupakan hasil dari kenal, sadar, insyaf, mengerti dan pandai. Bisa disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari proses usaha manusia untuk bisa tahu. Sehingga pengetahuan merupakan segenap apa yang diketahui oleh manusia mengenai sebuah objek dalam sebuah perubahan perilaku individu yang didapatkan dari pengalamannya.

Menurut Notoadmojo (2003:09) terdapat enam tingkatan pengetahuan pada domain kognitif, sebagai berikut: Mengetahui (*Know*), Memahami (*Comprehension*), Aplikasi (*Aplication*), Analisis (*Analysis*), Sintesis (*Syntesis*), Evaluasi (*Evaluation*). Menurut Notoadmojo (2003), beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan, diantaranya: pertama, pengalaman didapatkan dari pengalaman yang telah dilakukan oleh dirinya sendiri atau orang lain. Kedua, tingkat pendidikan mampu menambah pengetahuan seseorang. Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang akan memunculkan pengetahuan yang komperhensif dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Ketiga, sumber informasi masyarakat dekat sekali dengan informasi sehingga akan memengaruhi pola pikir dan pengetahuannya. Sumber informasi yang didapatkan berasal dari televisi, radio, koran, buku, majalah, dan internet.

Keempat, pekerjaan dan lingkungan kerja akan memengaruhi manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baik secara tidak langsung maupun secara langsung. Kelima, perubahan usia akan terjadi seiring dengan pertambahan usia seseorang, baik aspek psikis maupun fisiknya. Keenam, minat dan ketertarikan seseorang pada suatu hal. Minat akan menjadikan seseorang menekuni dan mencoba suatu hal yang akan menemukan pengetahuan yang baru. Ketujuh, kebudayaan lingkungan sekitar seperti kebudayaan tempat kita tinggal dan dibesarkan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survey deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang baku atau sesuai dengan standar. Alasan dipilihnya penelitian menggunakan metode survey dekriptif untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 102 pemilih pemula yang tersebar pada 3 dusun yakni dusun Margo, dusun Ketok dan dusun Petung. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik sampel jenuh, sehingga 102 populasi yang ada di Desa Margomulyo diikutsertakan pada penelitian ini.

Variabel penelitian ini ditinjau dari tiga tingkatan pengetahuan yakni, mengetahui, memahami dan mengaplikasikan. Tahu atau mengetahui berarti sebuah

cara untuk mengingat hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya pada pelaksanaan Pilkada. Seseorang diharapkan mampu menyimpan materi yang telah disampaikan dalam pikirannya. Memahami merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan objek dengan benar sesuai dengan apa yang diketahuinya dan dapat melakukan interpretasi dengan benar. Aplikasi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan apa yang telah dia ketahui dan dia pahami dalam kondisi dan situasi yang sesungguhnya (*real*).

Data penelitian didapatkan dengan mengumpulkan kuesioner/angket yang telah disebar kepada seluruh responden di Desa Margomulyo. Menurut Sugiyono (2016:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang di praktikkan melalui pemberian pertanyaan atau pun pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden. Angket campuran dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini karena didalamnya memuat pernyataan dan pertanyaan dengan menerapkan skala *Guttman*. Menurut Sugiono (2016:96) Skala *Guttman* merupakan skala pengukuran dengan memberikan jawaban yang tegas yakni 'ya'-'tidak', 'benar'-'salah', dan lain sebagainya. Sehingga, Skala *Guttman* digunakan untuk mendapatkan data berupa data interval atau rasio dikotomi. Pengukuran yang bersifat reliabel dan valid diperlukan untuk mendapatkan data yang valid. Sebuah soal dapat dinyatakan valid apabila memiliki taraf tinggi dan rendahnya skor total (Arikunto, 2010:72). Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011:115) Skala *Guttman* baik digunakan untuk meyakinkan peneliti mengenai aturan ukuran sikap atau sifat mengenai suatu hal yang akan diteliti.

Validitas instrumen angket diperoleh menggunakan penghitungan rumus koefisien reproduibilitas dan rumus penghitungan koefisien skalabilitas. Rumus tersebut digunakan dengan menggunakan Program Analisis Skala *Guttman* (SKALO). Hasil perhitungan dari total responden sebanyak 102 pemilih pemula dengan jumlah *error* sebanyak 498. Perhitungan dengan skala yang mempunyai nilai $K_r > 90$ dianggap baik karena hasil dari perhitungan nilai ini adalah 0,84 maka koefisien reproduibilitas hasil perhitungan instrumen dianggap hampir memenuhi. Pada uji skalabilitas jika nilai $K_s > 60$ dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian. Dikarenakan hasil perhitungan pada instrumen ini adalah 0,67 maka hasil koefisien skalabilitas dianggap baik dalam penelitian.

Reliabilitas instrumen penelitian berkaitan dengan tingkat kepercayaan, instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Menurut Arikunto (2014:221) reliabilitas instrumen merujuk pada satu pengertian bahwa instrumen bisa dikatakan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur

pengumpulan data karena sudah memenuhi kriteria baik. Rumus KR-21 digunakan karena skor yang diperoleh dari Skala *Guttman* atau dikotomi yaitu 1 dan 0. Hasil pengukuran yang telah dilakukan diperoleh nilai skor 0,933 dalam klasifikasi penghitungan memiliki nilai sangat tinggi. Instrumen penelitian ini telah dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari jumlah 30 soal dalam instrumen dinyatakan valid. Skor angket jika jawaban YA adalah 1 apabila TIDAK adalah 0. Sesuai dilakukan penentuan skor pada angket, maka diperlukan sebuah kriteria dalam melakukan penilaian. Rumus yang digunakan dalam penentuan kriteria sebagai berikut :

$$X_{\max} = 1 \times 30 = 30$$

$$X_{\min} = 0 \times 30 = 0$$

$$\text{Interval Nilai} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{2} \\ = \frac{30 - 0}{2} \\ = 15$$

Kriteria penilaian tersebut didapatkan interval sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Penilaian Pengetahuan

Interval	Kategori
0-15	Tinggi
16-30	Rendah

Persentase digunakan dalam teknik analisis untuk mengetahui pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Sehingga penganalisisan akan dikelompokkan menjadi beberapa kriteria seperti termasuk dalam tingkat pengetahuan tinggi atau pengetahuan rendah. Penelitian ini menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : hasil akhir dalam persentase

n : nilai yang diperoleh dalam angket

N : jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Margomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur. Khususnya berada di wilayah Trenggalek bagian selatan. Sejarah berdirinya Desa Margomulyo dimulai pada tahun 1880-an. Desa Margomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Watulimo dari dua belas desa yang ada. Desa Margomulyo dibagi menjadi tiga dusun, yakni: dusun Margo, dusun Ketok dan dusun Petung. Sejarah pemerintahan Desa Margomulyo dari tahun 1830 hingga sekarang telah mengalami sepuluh pergantian pemimpin.

Desa Margomulyo memiliki luas wilayah sebesar 292.982 Ha. terdiri dari tiga dusun yakni dusun Margo, dusun Ketok dan dusun Petung. Desa Margomulyo berbatasan langsung dengan desa yang lainnya di kecamatan Watulimo. Disebelah utara berbatasan dengan desa Gemaharjo, selatan berbatasan dengan desa Karanggandu, barat berbatasan dengan desa Sawahan dan sebelah timur berbatasan dengan desa Prigi. Desa Margomulyo memiliki 22 RT dan 7 RW. Mayoritas lahan di Desa Margomulyo adalah area pertanian, perkebunan dan pemukiman warga. Jarak Desa Margomulyo untuk menuju ke kota sejauh 30KM ditempuh selama 1 jam perjalanan menggunakan sepeda motor atau mobil. Sistem pemerintahan di Desa Margomulyo dipimpin oleh kepala desa yang dijabat oleh bapak Kamali Ali, S.H. kepala desa dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh seorang sekretaris desa dan kepala urusan (kaur).

Pekerjaan masyarakat Desa Margomulyo sangat beragam. Mayoritas penduduk desa merupakan seorang petani di perkebunan dan nelayan. Luasnya lahan pertanian di Desa Margomulyo menjadi alasan mata pencaharian mayoritas warga karena banyaknya lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Tidak hanya sebagai petani, masyarakat Desa Margomulyo bekerja sebagai nelayan karena letak desa Margomulyo berada di pesisir selatan Kabupaten Trenggalek tepatnya berada di teluk Prigi. karyawan swasta, PNS dan pelajar/mahasiswa. Berikut tabel mengenai persebaran mata pencaharian Desa Margomulyo :

Tabel 2 Daftar Mata Pencaharian Warga Desa Margomulyo

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	1220
2	Pelajar/mahasiswa	1135
3	Mengurus rumah tangga	1114
4	Belum/tidak bekerja	957
5	Wiraswasta	895
6	Karyawan swasta	270
7	Nelayan/perikanan	368
8	Perdagangan	228
9	PNS	74
10	Lain-lain	346
Total		6607

Sumber: Data Desa Margomulyo 2021

Penduduk Desa Margomulyo mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Margomulyo memiliki aktivitas dan organisasi keagamaan yang berbeda-beda. ada beberapa masyarakat yang menganut agama non-Islam yakni sebanyak lima orang menganut agama Kristen. Disisi lain masyarakat Desa Margomulyo masih rendah dalam menyikapi pendidikan. Berdasarkan data Desa Margomulyo, mayoritas masyarakat desa tersebut rata-rata adalah lulusan sekolah dasar. Berikut data penduduk Desa Margomulyo berdasarkan pada pendidikan:

Tabel 3 Daftar Pendidikan Masyarakat Desa Margomulyo

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/Sederajat	2214
2	SLTP/Sederajat	1337
3	Tidak/belum sekolah	1070
4	SLTA/Sederajat	973
5	Belum tamat SD	819
6	Diploma IV/Strata I	148
7	Akademi/Diploma III	21
8	Diploma I/II	15
9	Strata II	10
10	Strata III	0
Total		6607

Sumber: Data Desa Margomulyo 2021

Masyarakat Desa Margomulyo yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap KPU sebanyak 4.859 dengan pemilih laki-laki berjumlah 2.425 orang dan pemilih perempuan sebanyak 2.434 orang. Data tersebut sudah termasuk dengan jumlah pemilih pemula di Desa Margomulyo. Pemilih pemula di Desa Margomulyo berjumlah 102 orang yang mana 57 orang adalah laki-laki dan 45 orang perempuan yang terbagi dalam 13 TPS. Berikut rincian pemilih pemula di Desa Margomulyo :

Tabel 4 Data Pemilih Pemula Di Desa Margomulyo

No TPS	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
001	5	3	8
002	3	2	5
003	3	2	5
004	2	4	6
005	1	3	4
006	1	2	3
007	8	6	14
008	6	3	9
009	9	5	14
010	8	5	13
011	2	3	5
012	6	4	10
013	3	3	6
Total	57	45	102

Sumber : data KPU kab Trenggalek 2020

Penelitian tentang pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten 2020 di masa pandemi Covid-19 dapat dicermati dengan tiga aspek indikator pengetahuan yakni mengetahui, memahami dan mengaplikasikan. Pertama, pada aspek mengetahui dicermati melalui sub indikator pengetahuan pemilih pemula tentang politik, keikutsertaan dalam Pilkada, sumber informasi yang didapatkan pemilih pemula tentang Pilkada 2020 di Kabupaten Trenggalek. Kedua, pada aspek pemahaman dapat diketahui melalui sub indikator pemahaman tentang *trackrecord* pasangan calon, pemahaman tentang visi-misi pasangan calon, pengetahuan tentang pengalaman pasangan calon, pemahaman tentang partai pengusung setiap pasangan calon. Ketiga, pada aspek mengapikasi dapat diketahui

melalui sub indikator penerapan protokol kesehatan dan pengaplikasian aturan mencoblos pada saat Pilkada di masa pandemi Covid-19 .

Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020

Hasil dalam penelitian ini mendeskripsikan Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020. Data dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebar angket *online* di seluruh pemilih pemula yang ada di Desa Margomulyo yang tersebar di tiga dusun yakni, dusun Margo, dusun Petung dan dusun Ketok. Pada angket *online* tersebut disertakan nama, tempat tinggal, dan usia. Setelah data terkumpul, data akan ditabulasi dan diolah menggunakan rumus yang telah disiapkan sebelumnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan deskripsi tingkat pengetahuan berdasarkan dua bentuk pengetahuan yakni tinggi dan rendah. Tujuan dipilihnya skala *Guttman* yakni untuk mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan pemilih pemula dalam bentuk pengetahuan tinggi dan rendah. Jumlah soal dalam angket *online*/kuesioner *online* sebanyak 30 butir soal dengan penghitungan menggunakan *SKALO* (program analisis skala *Guttman*). Soal tersebut sudah dinyatakan valid karena $K_r > 90$ dan $K_s > 60$. Setiap pernyataan akan disajikan dengan dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Jumlah skor untuk jawaban “ya” adalah 1, dan untuk jawaban “tidak” adalah 0.

Penelitian tentang pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten 2020 di masa pandemi Covid-19 dapat dicermati dengan tiga aspek indikator pengetahuan yakni mengetahui, memahami dan mengaplikasikan. Pertama, pada aspek mengetahui dicermati melalui sub indikator pengetahuan pemilih pemula tentang politik, keikutsertaan dalam pilkada, sumber informasi yang didapatkan pemilih pemula tentang pilkada 2020 di Kabupaten Trenggalek dan pelaksanaan kampanye. Kedua, pada aspek Pemahaman dapat diketahui melalui sub indikator informasi tentang *trackrecord* pasangan calon, pemahaman tentang visi-misi pasangan calon, informasi tentang pengalaman pasangan calon, pemahaman tentang partai pengusung. Ketiga, pada aspek aplikasi atau penerapan dapat diketahui melalui sub indikator penerapan protokol kesehatan, pengaplikasian aturan mencoblos pada pelaksanaan Pilkada di masa pandemic Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan 88% dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi

mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Tingkat Pengetahuan tinggi yang dimiliki oleh pemilih pemula karena pemilih pemula memiliki pemahaman yang tinggi mengenai pelaksanaan pilkada di masa pandemi Covid-19, memahami setiap pasangan calon dan pengalaman pasangan calon dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang pemilih pemula miliki pada saat pencoblosan. Sedangkan 12% dari 102 pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pengetahuan tentang pasangan calon pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula kurang memahami mengenai pelaksanaan pilkada, tidak mengetahui pasangan yang mencalonkan dan kurang mampu mengaplikasikan informasi mengenai penerapan tata cara pencoblosan di masa pandemi Covid-19. Gambaran tersebut didukung dengan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 5

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	90	88%
Rendah	12	12%
Total	102	100%

Pada tabel 5 menunjukkan hasil yang sangat signifikan antara kategori tingkat pengetahuan yang tinggi dan pengetahuan yang rendah. Terdapat 90 dari 102 responden atau 88% pemilih termasuk sebagai pemilih pemula yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan 12 dari 102 responden atau 12% pemilih termasuk sebagai pemilih pemula yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19.

Pengetahuan Pemilih Pemula pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Mengetahui

Aspek mengetahui diartikan sebuah cara untuk mengingat hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya pada pelaksanaan Pilkada. Seseorang diharapkan mampu menyimpan materi yang telah disampaikan dalam pikirannya. Indikator mengetahui memiliki empat sub indikator yakni pengetahuan pemilih pemula tentang politik, keikutsertaan pemilih pemula pada Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020, sumber pengetahuan dan informasi yang didapatkan pemilih pemula dan pelaksanaan aturan kampanye pada Pilkada 2020 di Kabupaten Trenggalek. Jumlah pernyataan pada indikator ini adalah 10 butir dan telah dinyatakan valid melalui

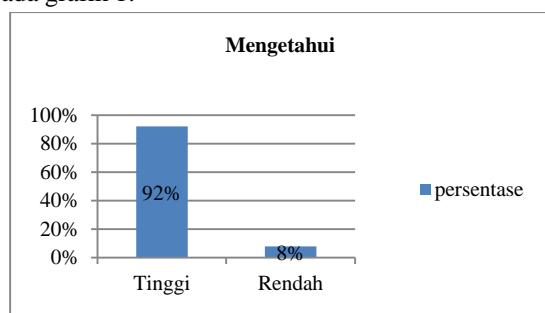
perhitungan sebelumnya. Pada indikator mengetahui penentuan interval dibagi menjadi dua yakni tinggi dan rendah. Nilai terendah pada pernyataan ini adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 10.

Jadi kelas interval pada indikator ini adalah 3. Hasil dari penghitungan kelas interval tersebut digunakan untuk membuat kategori kelompok pemilih yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat pengetahuan rendah mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa Pandemi Covid-19. Hasil penentuan interval tersebut kemudian dikategorisasikan dalam frekuensi dan persentase pada setiap kelas interval yang telah disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6 Pengetahuan Pemilih Pemula pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Mengetahui

Kelas Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
5-7	Rendah	8	8%
8-10	Tinggi	94	92%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan tabel 6 pada indikator mengetahui, menunjukkan hasil rata-rata 94 dari 102 responden atau 92% pemilih memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek 2020. Sedangkan 8 dari 102 responden atau 8% pemilih mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Jadi dapat disimpulkan rata-rata pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 ditinjau dari aspek mengetahui. Hasil penelitian tersebut akan dipresentasikan agar memudahkan dalam membaca data pada grafik 1.



Grafik 1 Pengetahuan Pemilih Pemula pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Mengetahui

Sebagaimana yang telah disajikan pada grafik 1 diperoleh dari uraian komponen pernyataan berdasarkan indikator pengetahuan. Berikut adalah hasil dari pernyataan 102 responden yang menjawab terkait dengan indikator Pengetahuan pemilih pemula di Desa

Margomulyo pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Melalui grafik 1 menunjukkan bahwa 92% dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dibuktikan oleh pemilih pemula dengan mengetahui mengenai pilkada, memiliki pengetahuan yang luas mengenai pelaksanaan pilkada, turut berpartisipasi dalam kegiatan Pilkada, mengetahui tata cara pelaksanaan kampanye di masa pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya 8% dari 102 responden menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pemilih pemula di Desa Margomulyo terkait pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pilkada, kurangnya informasi mengenai pelaksanaan pilkada, tidak ikut serta dalam Pilkada dan kurang mengetahui mengenai tata cara pelaksanaan kampanye di masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian pada sub indikator mengetahui pemilih pemula tentang politik yang terbagi dalam empat soal, yakni nomor 1-4 sebanyak 95 pemilih dari 102 responden menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai politik. Pada sub indikator mengenai pemahaman keikutsertaan dalam Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 yang terdapat dalam nomor 5 sebanyak 93 dari 102 responden menyatakan secara sukarela menyaurkan hak suara tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Pada sub indikator sumber pengetahuan dan informasi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 terdapat dalam butir soal nomor 6 dan 7 menyatakan sebanyak 93 dari 102 responden menyatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang tinggi apabila di Kabupaten Trenggalek terdapat 2 pasangan calon serta mengetahui informasi Pilkada melalui alat peraga kampanye. Pada sub indikator pelaksanaan kampanye terdapat pada nomor 8-10 menyatakan bahwa 89 dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang tata cara pelaksanaan kampanye.

Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Pemahaman

Komponen pemahaman merupakan salah satu bagian dari tingkatan terbentuknya pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Pemahaman terbentuk karena adanya sesuatu yang diketahui baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan empat sub indikator yakni pemahaman tentang *trackrecord* pasangan calon, pemahaman mengenai visi-misi pasangan calon,

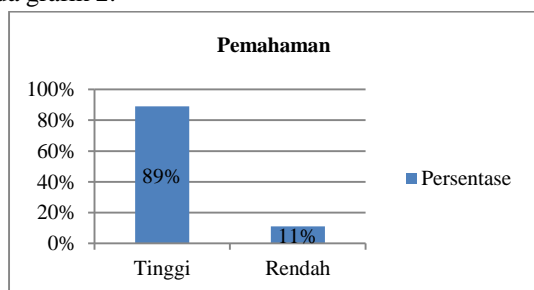
pemahaman mengenai pengalaman pasangan calon, pemahaman tentang partai pengusung setiap pasangan calon.

Pada indikator pemahaman penentuan interval dibagi menjadi dua yakni tinggi dan rendah. Nilai terendah pada pernyataan ini adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 10. Jadi kelas interval pada indikator ini adalah 3. Hasil dari penghitungan kelas interval tersebut digunakan untuk membuat kategori kelompok pemilih yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat pengetahuan rendah mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa Pandemi Covid-19. Hasil penentuan interval tersebut kemudian dikategorisasikan dalam frekuensi dan persentase pada setiap kelas interval yang telah disajikan dalam tabel 6.

Tabel 7 Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Pemahaman

Kelas Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
5-7	Rendah	11	11%
8-10	Tinggi	91	89%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan tabel 7 Indikator pemahaman responden menemukan hasil 91 dari 102 responden atau 89% pemilih menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya 11 dari 102 responden atau 11% pemilih menunjukkan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut akan dipresentasikan guna memudahkan dalam membaca data pada grafik 2.



Grafik 2 Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Pemahaman

Sebagaimana yang telah disajikan pada grafik 2 diperoleh dari uraian komponen pernyataan berdasarkan indikator pemahaman. Grafik diatas merupakan hasil dari pernyataan 102 responden yang menjawab mengenai

indikator pemahaman tentang pasangan calon pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19.

Melalui grafik 2 menunjukkan bahwa 89% responden dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula memiliki informasi yang luas mengenai pasangan calon, memahami *trackrecord* setiap pasangan calon, memahami visi-misi setiap pasangan calon, memahami pengalaman yang dimiliki setiap pasangan calon dan memahami partai yang mengusung setiap pasangan calon. Sedangkan sisanya 11% dari 102 responden menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh pemilih pemula di Desa Margomulyo terkait pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula kurang memahami informasi mengenai pasangan calon, *trackrecord* setiap pasangan calon, visi-misi setiap pasangan calon, pengalaman yang dimiliki setiap pasangan calon dan kurang memahami mengenai partai yang mengusung setiap pasangan calon.

Hasil penelitian pada sub indikator mengenai informasi *trackrecord* pasangan calon pada butir soal nomor 11-14 menyatakan bahwa 90 dari 102 responden mengetahui dan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai *trackrecord* setiap pasangan calon. Pada sub indikator mengenai visi-misi pasangan calon terdapat dalam butir soal nomor 15-16 menyatakan bahwa 88 dari 102 responden memiliki pemahaman yang tinggi mengenai visi-misi setiap pasangan calon. Pada sub indikator memahami pengalaman pasangan calon pada butir soal nomor 17 menyatakan bahwa 93 dari 102 responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai pengalaman setiap pasangan calon. Pada sub indikator pemahaman tentang partai politik pada butir soal nomor 18-20 menyatakan bahwa 93 dari 102 responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai informasi pengusung partai politik setiap pasangan calon.

Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Aspek Pengaplikasian

Pada indikator pengaplikasian, pemilih pemula akan melaksanakan tindakan-tindakan sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkannya melalui pemahamannya pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Pengaplikasian diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah diketahui dan dipahami dalam situasi dan kondisi yang sesungguhnya. Indikator

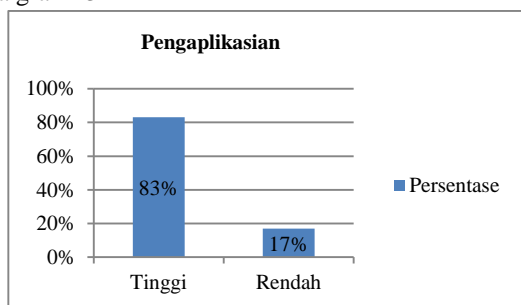
ini terdiri dari penerapan protokol kesehatan dan pengaplikasian aturan mencoblos pada saat Pilkada di masa pandemi Covid-19.

Pada indikator mengaplikasi penentuan interval dibagi menjadi dua yakni tinggi dan rendah. Nilai terendah pada pernyataan ini adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 10. Jadi kelas interval pada indikator ini adalah 3. Hasil dari penghitungan kelas interval tersebut digunakan untuk membuat kategori kelompok pemilih yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat pengetahuan rendah mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa Pandemi Covid-19. Hasil penentuan interval tersebut kemudian dikategorisasikan dalam frekuensi dan persentase pada setiap kelas interval yang telah disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8 Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Aspek Pengaplikasian

Kelas Interval	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
5-7	Rendah	17	17%
8-10	Tinggi	85	83%
Jumlah		102	100%

Berdasarkan tabel 8 Indikator pemahaman responden menemukan hasil 85 dari 102 responden atau 83% pemilih menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Sedangkan sisanya 17 dari 102 responden atau 17% pemilih menunjukkan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian tersebut akan dipresentasikan guna memudahkan dalam membaca data pada grafik 3



Grafik 3 Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19 ditinjau dari Aspek Pengaplikasian

Sebagaimana yang telah disajikan pada grafik 3 diperoleh dari uraian komponen pernyataan berdasarkan indikator pengetahuan. Grafik diatas merupakan hasil dari pernyataan 102 responden yang menjawab mengenai

indikator mengaplikasi tentang tata cara mencoblos pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19.

Melalui grafik 3 menunjukkan bahwa 87% dari 102 responden memiliki pengetahuan pengaplikasian yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena mampu mengaplikasikan informasi yang didapatkan mengenai aturan pencoblosan di masa pandemi Covid-19 pada saat pencoblosan. Sedangkan sisanya 13% dari 102 responden menunjukkan rendah nya tingkat pengetahuan dalam pengaplikasian penerapan protokol kesehatan terkait pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula belum mampu mengaplikasikan informasi yang didapatkan mengenai aturan pencoblosan di masa pandemi Covid-19 pada saat pencoblosan.

Hasil penelitian pada sub indikator tentang penerapan protokol kesehatan pada butir soal nomor 21-26 menyatakan bahwa 89 dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang tata cara pengaplikasian protokol kesehatan saat mencoblos. Pada sub indikator pengaplikasian aturan saat memilih/mencoblos pada butir soal nomor 27-30 menyatakan bahwa 89 dari 102 responden memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pengaplikasian aturan saat memilih/mencoblos pada Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Kemudian untuk melihat bagaimana pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 dengan dihitung melalui tiga aspek yakni pengetahuan, pemahaman dan pengaplikasian. Penghitungan dilakukan dengan menjumlahkan perolehan skor responden kemudian di persentasekan dengan rumus yang sudah disiapkan. Berikut adalah data mengenai hasil pengetahuan pemilih pemula :

Tabel 9 Hasil Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Mengenai Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	90	88%
Rendah	12	12%
Total	102	100%

Pada tabel 9 terdapat 90 dari 102 responden atau 88% pemilih memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula mampu mengetahui informasi pelaksanaan pilkada, memahami *trackrecord*, visi-misi dan partai pendukung setiap pasangan calon dan mampu mengaplikasikan informasi mengenai aturan memilih dan mencoblos

dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat pemilihan berlangsung.

Sedangkan 12 dari 102 responden atau 12% pemilih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula kurang memahami mengenai informasi pelaksanaan pilkada, *trackreord*, visi-misi dan partai pengusung setiap pasangan calon dan pemilih pemula kurang mampu mengaplikasikan informasi yang dimiliki mengenai mengenai aturan memilih dengan menerapkan protokol kesehatan pada saat pemilihan berlangsung. Nilai tertinggi pada penilaian ini adalah 30 sedangkan nilai terendah adalah 16 rata-rata skor yang didapatkan adalah 23. Berdasarkan sajian tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula di Desa Margomulyo memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo, didapatkan hasil yakni 88% pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada di masa pandemi Covid-19 dan 12% pemilih pemula menyatakan memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pelaksanaan Pilkada di masa pandemi Covid-19. Tingginya pengetahuan pemilih pemula didasarkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi yakni: (1) rasa ingin tahu; (2) kesadaran tentang hak memilih; (3) sosialisasi dari desa; (4) media sosial; (5) alat peraga kampanye; (6) intervensi dari orang tua/keluarga; dan (7) teman sebaya. Berikut penjelasan dari hasil pembahasan diatas.

Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan pemilih pemula di desa Margomulyo didasarkan pada teori kognitif Benyamin S Bloom tentang tingkatan pengetahuan. Pengetahuan politik sangat penting untuk memahami fenomena yang terjadi, sehingga seseorang akan paham dan tanggap mengenai fenomena politik yang terjadi (Limilia, 2018:50). Dalam penelitian ini hanya dikaji menggunakan tiga tingkatan yakni mengetahui, memahami dan mengaplikasikan. Tahu atau mengetahui berarti sebuah cara untuk mengingat hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya pada pelaksanaan Pilkada. Seseorang diharapkan mampu menyimpan materi yang telah disampaikan dalam pikirannya. Memahami merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan objek dengan benar sesuai dengan apa yang diketahuinya dan dapat melakukan interpretasi

dengan benar. Mengaplikasi merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan apa yang telah dia ketahui dan dia pahami dalam kondisi dan situasi yang sesungguhnya (*real*).

Proses kategorisasi pada penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yakni tingkat pengetahuan yang tinggi dan tingkat pengetahuan yang rendah. Seseorang dianggap memiliki pengetahuan yang tinggi apabila seseorang tersebut mampu mengetahui dan memahami 50% dari sebuah pertanyaan serta mampu mengaplikasikan dengan tinggi dan benar. Kategori tinggi meliputi kemampuan pemilih pemula dalam mengetahui informasi mengenai pelaksanaan Pilkada, memahami *trackrecord*, visi-misi dan partai pengusung setiap pasangan calon serta mampu mengaplikasikan dengan tinggi informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dan aturan memilih pada saat pemilihan di masa pandemi Covid-19. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang rendah apabila seseorang tersebut tidak mampu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan 50% dari pertanyaan dan pernyataan yang telah diajukan mengenai pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Kategori rendah meliputi kurangnya informasi yang didapatkan oleh pemilih pemula mengenai pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek, *trackrecord*, visi-misi dan partai pengusung setiap pasangan calon serta kurang mampu mengaplikasikan informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dan aturan memilih pada saat pemilihan di masa pandemi Covid-19.

Setelah ditentukan kategorisasi, proses selanjutnya yakni menyiapkan indikator pengetahuan yang didasarkan pada teori kognitif Benyamin S Bloom yang menyatakan bahwa pengetahuan terdiri dari hasil mengetahui, memahami dan mengapikasi. Dengan demikian saat mendeskripsikan pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo berpatokan pada tiga tingkatan pengetahuan yakni mengetahui, memahami dan mengaplikasikan sebuah informasi. Pada penelitian ini data telah diolah dengan memuat tiga indikator yakni, mengetahui, memahami dan mengapikasi yang terdapat dalam tabel 10.

Tabel 10 Perbandingan Setiap Indikator Pengetahuan Responden Terhadap Pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek di Masa Pandemi Covid-19

Indikator	Tinggi	Rendah	Kategori
Mengetahui	92%	8%	Tinggi
Memahami	89%	11%	Tinggi
Mengaplikasi	83%	17%	Tinggi

Tabel 10 menunjukkan rata-rata hasil dari setiap indikator adalah tinggi. Hal ini berarti pemilih pemula di Desa Margomulyo memiliki tingkat pengetahuan yang

tinggi mengenai terhadap pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek di masa pandemi Covid-19. Pengetahuan tersebut digali dengan menggunakan sikap, tanggapan dan perilaku pemilih pemula pada saat pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek di masa pandemi Covid-19. Dikarenakan pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 ini sangat terbatas sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif oleh setiap pemilih pemula di Desa Margomulyo.

Pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek dilaksanakan sesuai dengan dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 13 Tahun 2020 pasal 57 Mengenai pelaksanaan Pilkada serentak lanjutan di masa pandemi Covid-19. Dengan adanya pandemi ini, proses kampanye, pendidikan politik dan sosialisai politik sangat terbatas. Keterbatasan ini yang menjadikan beberapa pemilih menjadi acuh, dikarenakan berbeda dengan Pilkada sebelumnya. Pada saat Pilkada di tahun-tahun sebelumnya selalu diadakan kampanye akbar di lapangan desa untuk memperkenalkan pasangan calon. Namun, di masa pandemi Covid-19 ini semua serba daring, para pemilih hanya mengenali pasangannya dari baliho atau alat peraga kampanye yang telah dipasang serta melalui akun media sosial setiap pasangan calon.

Pada tabel 12 indikator mengetahui memperoleh hasil 92% dari 102 responden menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Para pemilih pemula memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai politik, kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia untuk mengikuti pemilihan umum, mengetahui informasi tentang Pilkada Trenggalek dan mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan kampanye di masa pandemi Covid-19. Pengetahuan dalam Pilkada ini sangat penting untuk menentukan siapa pemimpin yang pantas untuk memimpin Kabupaten Trenggalek 5 tahun kedepan serta untuk mengetahui pemahaman seorang pemilih pemula mengenai kesadarannya dalam berpolitik.

Disisi lain, dengan kondisi yang terjadi di masa pandemi Covid-19 ini banyak orang yang acuh terhadap pelaksanaan Pilkada. Terlebih lagi bagi kalangan muda yang baru memiliki hak pilih. Namun, di Desa Margomulyo sendiri, para pemilih pemula tetap mengikuti perkembangan perpolitikan di kabupatennya. Hal ini bisa dilihat dari sub indikator pengetahuan pemilih pemula tentang Pilkada yang diselenggarakan di Trenggalek dan mengenai pelaksanaan kampanye yang berbeda dengan pemilu sebelumnya. Para pemilih pemula memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai sub indikator tersebut. Hal ini menandakan bahwa mereka

tidak apatis dengan pelaksanaan pemilu di Kabupaten Trenggalek walaupun dilaksanakan pada saat pandemi.

Pada konteks pemahaman merupakan salah satu bagian dari tingkatan terbentuknya pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar. Melalui indikator pemahaman, 89% dari 102 responden memiliki pemahaman yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Para pemilih pemula memiliki pemahaman yang tinggi mengenai *trackrecord* pasangan calon, visi-misi pasangan calon, pengalaman setiap pasangan calon dan partai yang mengusung setiap pasangan calon pada saat pelaksanaan pilkada di Kabupaten Trenggalek.

Pemilih pemula mengungkapkan apa yang ada di pikirannya melalui pengetahuan yang telah digali sebelumnya dengan menggunakan pemikiran yang mendalam mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana pemahaman para pemilih pemula di Desa Margomulyo mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19.

Pada indikator mengaplikasi yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan pemilih pemula di Desa Margomulyo tentang pelaksanaan pilkada kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 83% dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam mengaplikasikan aturan pelaksanaan Pilkada di masa pandemi Covid-19. Artinya, pemilih pemula mengerti mengenai bagaimana tata cara mencoblos di masa pandemi Covid-19, dikarenakan di masa pandemi ini proses sosialisasi pencoblosan sangat terbatas untuk bisa disosialisasikan ke seluruh masyarakat Kabupaten Trenggalek khususnya pemilih pemula di Desa Margomulyo. Pelaksanaan sosialisasi dibatasi hanya 50 orang di setiap desa.

Pemilih pemula di Desa Margomulyo memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dalam penerapan protokol kesehatan ketika mencoblos dan mengenai bagaimana tata aturan memilih karena mereka mengikuti setiap perkembangan pelaksanaan Pilkada di media sosial. Mereka para pemilih pemula sangat paham mengenai protokol kesehatan yang harus dilaksanakan, karena hal tersebut sudah menjadi budaya baru seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Disisi lain, pemilih pemula dalam hal aturan memilih, mengikuti pengetahuan yang mereka pahami. Seperti tidak boleh mencoblos diluar garis suara karena akan di hitung sebagai suara tidak sah. Oleh karena itu, pada

indikator ini dikhususkan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pemilih pemula mengenai pengaplikasian atau penerapan pengetahuan yang telah mereka terima dengan waktu yang terbatas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula di Desa Margomulyo memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 dengan dibuktikan melalui hasil di setiap aspek pengetahuan yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilih pemula tersebut dibuktikan dengan hasil pada penelitian ini. Gambaran tersebut didukung dengan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo Pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	90	88%
Rendah	12	12%
Total	102	100%

Pada tabel 11 menunjukkan hasil yang sangat signifikan antara kategori tingkat pengetahuan yang tinggi dan tingkat pengetahuan yang rendah. Terdapat 90 dari 102 responden atau 88% pemilih termasuk sebagai pemilih pemula yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Sedangkan 12 dari 102 responden atau 12% pemilih termasuk sebagai pemilih pemula yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Pemilih Pemula di Desa Margomulyo pada Pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di Masa Pandemi Covid-19

Pemilih pemula menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah pasal 68 dinyatakan bahwa "warga Negara Republik Indonesia yang pada hari pemungutan suara pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah sudah berumur 17 (Tujuh belas) tahun atau sudah/pernah kawin mempunyai hak pilih". Pemilih pemula yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pemilih pemula yang baru dan akan pertama kali mengikuti kegiatan pemilihan umum. Dikarenakan pemilih pemula yang telah disebutkan diatas memiliki pengalaman politik yang rendah apabila dibandingkan dengan pemilih secara umum.

Pengalaman pertama memilih yang dimiliki oleh pemilih pemula akan mudah dipengaruhi oleh kandidat pasangan calon tertentu untuk mendapatkan suara yang lebih dan memenangkan pemilihan umum. Berbagai-

macam ajakanpun akan dilakukan untuk memengaruhi pilihan politik pemilih pemula seperti hanya menjadi simpatisan atau partisipasi secara aktif, bahkan sampai yang paling ekstrim yakni adanya intimidasi politik. Apapun cara yang digunakan oleh kandidat tertentu tujuannya adalah untuk memengaruhi kelompok pemilih pemula agar bersedia menyalurkan hak pilihnya sesuai dengan kepentingan para kelompok politik tertentu. Sehingga para pemilih pemula ini memilih berdasarkan keinginan golongan tertentu, bukan karena mengetahui *trackrecord* dan visi misi yang ditawarkan.

Banyak faktor yang memengaruhi pengetahuan pemilih pemula dalam menginterpretasikan pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah faktor rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki oleh pemilih pemula. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan pemilih pemula: pertama, rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk mengetahui hal-hal baru. Pada pelaksanaan Pilkada kabupaten Trenggalek 2020, pemilih pemula memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi untuk mengetahui politik, memahami pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek dan pengaplikasian dari informasi yang diketahui dan dipahami dari pelaksanaan Pilkada di masa pandemi Covid-19.

Kedua, kesadaran tentang hak memilih para pemilih pemula di Desa Margomulyo didasari oleh pengalaman yang mereka lihat dari keluarga mereka. Pada saat mereka masih kecil, mereka sering menyaksikan kedua orangtua ataupun saudara dan tetangga berangkat ke TPS untuk menyalurkan hak suaranya. Dari situlah setiap pemilih pemula menyadari tentang hak pilih mereka. Mereka berusaha untuk menggunakan hak pilihnya dengan sebaik mungkin.

Ketiga, sosialisasi Pilkada dilakukan oleh pihak Desa Margomulyo dengan melakukan "bende" di seluruh dusun di Desa Margomulyo. Bende merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan mobil yang berkeliling di seluruh wilayah desa menyampaikan mengenai siapa saja pasangan calon, kapan tanggal pemilihan dan larangan untuk melakukan golput. Melalui kegiatan ini seluruh masyarakat desa mengetahui bahwa akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah dan siapa saja calon yang akan maju pada pemilihan kepala daerah. Mengingat di masa pandemi ini pelaksanaan kampanye secara luring masih ditiadakan dengan alasan keamanan kesehatan masyarakat.

Keempat, media sosial menjadi perantara paling penting di masa pandemi ini karena seluruh kegiatan kampanye dilakukan dengan daring. Pelaksanaan kampanye bisa dilihat melalui akun media sosial setiap pasangan calon, akun media sosial tim sukses ataupun

melalui debat kandidat yang ditayangkan di televisi. Di masa pandemi seperti ini perkembangan media sosial sangat pesat, sehingga kampanye daring dinilai efektif untuk menjangkau suara para pemilih muda. Kelima, alat peraga kampanye, pemasangan atribut partai dan baliho untuk memperkenalkan diri dalam pemilihan kepala daerah merupakan salah satu bentuk kampanye yang dilaksanakan oleh tim pengusung dari masing-masing pasangan, hal tersebut juga sebagai budaya di Indonesia untuk menarik perhatian dan partisipasi masyarakat untuk mengenal pasangan calon, di masa pandemi ini alat peraga kampanye tetap dilakukan namun ada batas dan aturan untuk melakukan hal tersebut yang tercantum dalam Surat keterangan KPU.

Keenam, intervensi dari orang tua/keluarga sangat berpengaruh di lingkungan remaja. Remaja atau pemilih pemula Seringkali mendapatkan saran atau masukan dari orang tuanya untuk memilih pasangan calon tertentu. Ada beberapa pemilih pemula yang mengungkapkan bahwa pasangan calon yang ditawarkan orang tua dianggap lebih baik daripada pasangan yang lainnya. Namun, ada beberapa pemilih pemula yang lebih memilih untuk mencari tahu sendiri mengenai *trackrecord* setiap pasangan calon melalui sosial media maupun melalui alat peraga kampanye.

Ketujuh, teman sebaya merupakan kelompok remaja yang kebiasaan sehari-harinya dihabiskan bersama teman sebayanya. Remaja biasanya masih belum memiliki pendirian dalam menentukan pilihan. Teman sebaya menjadi pengaruh dalam pengetahuan politik remaja. Remaja atau pemilih pemula lebih suka dengan sesuatu yang sama dengan teman-temannya. Ketika mereka tidak sejalan dengan teman-temannya mereka akan khawatir di *bully* oleh temannya. Pada pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 ini hanya sedikit pemilih pemula yang mengikuti kemauan teman sebayanya. Sekitar 5% pemilih pemula yang mengikuti teman sebayanya. Mereka beralasan bahwa politik membosankan, daripada mereka golput, mereka memilih untuk mengikuti apa yang telah diputuskan oleh teman sebayanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pemilih pemula tentang pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 melalui indikator mengetahui, memahami dan mengaplikasi menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini berarti pemilih di Desa Margomulyo memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19.

Data menunjukkan terdapat 88% dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19 karena pemilih pemula mampu mengetahui informasi mengenai pelaksanaan Pilkada, memahami *trackrecord*, visi-misi dan partai pengusung setiap pasangan calon serta mampu mengaplikasikan dengan tinggi informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dan aturan memilih pada saat pemilihan di masa pandemi Covid-19.

Sedangkan 12% dari 102 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi Covid-19. 12% pemilih pemula yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh pemilih pemula mengenai pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Trenggalek, *trackrecord*, visi-misi dan partai pengusung setiap pasangan calon serta kurang mampu mengaplikasikan informasi mengenai penerapan protokol kesehatan dan aturan memilih pada saat pemilihan di masa pandemi Covid-19.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan pemilih pemula dalam menginterpretasikan pelaksanaan Pilkada Kabupaten Trenggalek 2020 di masa pandemi dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah faktor rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki oleh pemilih pemula. Berikut faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan pemilih pemula: (1) rasa ingin tahu; (2) kesadaran tentang hak memilih; (3) sosialisasi dari desa; (4) media sosial; (5) alat peraga kampanye; (6) intervensi dari orang tua/keluarga; dan (7) teman sebaya.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas terdapat saran sebagai berikut: (1) Tingginya tingkat pengetahuan pemilih pemula di Kabupaten Trenggalek sebanyak 88% harus dipertahankan dikarenakan pada saat ini sangat mudah untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pemilihan kepala daerah di sosial media. (2) Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU seharusnya dilakukan di setiap Rukun Tetangga (RT), sehingga akan banyak pemilih pemula yang lebih peka terhadap politik karena tidak semua pemilih memiliki *handphone* untuk mengakses informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakhtiar, Amsal. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Budiarjo, Miriam. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Edisi Revisi. Gramedia. Pustaka Utama Jakarta.
- Kasidar. 2019. *Pengetahuan Politik Pemilih Pemula tentang Pemilu 2019. Skripsi*. Palembang : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNSURI.
- Keraf, Soni. 2001. *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kothler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Prenhalindo.
- Limilia, Putri. 2018. Pengetahuan dan Persepsi Politik Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*. Vol. 16 (1) Hal. 45-55
- Mahmudah, Dede. 2016. Pengetahuan dan Pendapat Pemilih Pemula Terhadap Akses Informasi Publik. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 20 (2) Hal. 241-257
- Mundiri. 2008. *Logika*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Pulungan, Muhammad Ganjar. 2020. Strategi KPU Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2020. *Jurnal Politik Islam*. Vol. 3 (2) Hal. 251-271
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek. 2020. *Peningkatan Kasus konfirmasi Covid-19 Kabupaten Trenggalek*. www.corona.trenggalekkab.go.id. Diakses 22 November 2020
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Ristyawati, Aprista. 2020. Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Dasar-Dasar Pemikiran Hukum: Filsafat dan Ilmu Hukum*. Vol. 2 (2). Hal. 85-96
- Sair, Abdus. 2016. Kampus dan Degradasi Pengetahuan Politik Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Vol. 1 (1), Hal. 9-20
- Sari, Novita dan Mulasari, Surahma Asti. 2017. Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Resepati*. Vol. 12 (2). Hal. 74
- Sholihah, Ratna. 2018. Peluang dan Tantangan Pemilu Serentak 2019 Dalam Perspektif Politik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. Vol. 3 (1) Hal. 73-88
- Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wance, Marno. 2019. Partisipasi Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Politik pada Pemilihan Kepala Daerah Maluku Utara. *Jurnal Of Government*. Vol. 4 (2). Hal. 91-115
- Yunita, Ratih Puspa. 2014. Orientasi Politik Pemilih Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014. *Jurnal Of Social And Industrial Psychology*. Vol. 3 (1) Hal. 69-76